

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perawatan ortodontik merupakan salah satu jenis perawatan yang dilakukan di bidang kedokteran gigi yang bertujuan mendapatkan penampilan dentofasial yang baik secara estetika yaitu dengan mengoreksi susunan gigi yang berjejal, mengoreksi penyimpangan rotasional dan apikal dari gigi-geligi, mengoreksi hubungan antar insisal serta menciptakan hubungan oklusi yang baik. Ada 2 macam alat perawatan ortodontik, alat ortodontik lepasan dan alat ortodontik cekat (Proffit, *et al.*, 2007).

Alat ortodontik lepasan didesain untuk bisa dilepas dan dipasang oleh pasien. Keuntungan utama dari penggunaan alat ortodontik lepasan adalah alat ini dapat dilepas dan dipasang dengan mudah oleh pasien, sehingga memudahkan pasien dalam membersihkan alat dan gigi-geligi (Foster, 1999).

Perawatan ortodontik saat ini mendapatkan apresiasi yang sangat besar dari masyarakat. Perawatan ortodontik itu tidak hanya bisa dilakukan oleh dokter gigi spesialis ortodontik, dokter gigi umum pun dapat melakukannya. Jumlah dokter gigi umum yang lebih banyak daripada dokter gigi spesialis ortodontik menyebabkan para dokter gigi umum juga perlu berperan aktif dalam melakukan perawatan ortodontik (Mardiati, 2009).

Peranan dokter gigi umum dalam mencegah terjadinya maloklusi atau

perawatan ortodontik dini dapat mengurangi resiko bertambah parahnya suatu maloklusi (Mardiati, 2009).

Maloklusi adalah bentuk hubungan rahang atas dan bawah yang menyimpang dari bentuk yang normal. Maloklusi dapat disebabkan karena tidak ada keseimbangan dentofasial. Kelainan dentofasial dapat disebabkan dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi (Nurdini, 2011). Terdapat berbagai macam jenis maloklusi, diantaranya protrusi, intrusi, ekstrusi, *crossbite*, *deepbite*, *open bite*, *crowded* dan diastema (Foster, 1999).

*Crossbite anterior* didefinisikan sebagai maloklusi yang dihasilkan dari posisi lingual gigi anterior rahang atas dalam hubungan dengan gigi anterior mandibula (Park & Kim, 2009). Perawatan *crossbite anterior*, *posterior* maupun keduanya dengan atau tanpa disertai pergeseran bukan merupakan kasus yang sederhana. Pada keadaan tertentu *crossbite* dapat menjadi faktor yang menyulitkan dalam melakukan perawatan ortodontik (Mardiati, 2009).

Keadaan *crossbite anterior* yang dibiarkan terus-menerus dapat menyebabkan atrisi pada gigi, resesi *gingiva* dan *periodontal pocket*, serta paling banyak menyebabkan pergeseran mandibula yang dapat membahayakan pasien tersebut (Al-Huwaizi, *et al.*, 2005), oleh itu seringkali dibutuhkan perawatan yang lebih komprehensif dalam menangani keadaan-keadaan diatas (Mardiati, 2009).

Faktor psikologis juga menjadi alasan yang banyak dikeluhkan pasien, karena menimbulkan penampilan yang kurang menarik, menyebabkan banyak pasien datang untuk dilelaskan perawatan *crossbite anterior* (Mardiati, 2009).

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

"Bagaimana prevalensi dan keberhasilan pemakaian alat ortodontik lepasan pada kasus *crossbite anterior* di RSGMP UMY ?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai macam indikasi dalam pemakaian alat ortodontik lepasan di RSGMP UMY.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian ini adalah menghitung prevalensi dan keberhasilan perawatan *crossbite anterior* di RSGMP UMY.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

- a. Diharapkan-hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kasus maloklusi *crossbite anterior* yang bisa dirawat menggunakan alat ortodontik lepasan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang kedokteran gigi.

### **2. Bagi Kedokteran Gigi**

- a. Menambah pengetahuan di bidang ortodonsia mengenai prevalensi dan keberhasilan perawatan kasus *crossbite anterior* menggunakan alat

- b. Menambah pengetahuan mengenai indikasi pemakaian alat ortodontik lepasan.

### 3. Bagi Mahasiswa

- a. Menambah pengetahuan mengenai kasus *crossbite anterior* di RSGMP UMY.
- b. Mengetahui lebih dalam mengenai kasus *crossbite* yang terdapat di RSGMP UMY.

### E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian mengenai *crossbite anterior* telah dilakukan antara lain oleh Nurdini dkk (2011) yang berjudul, "Prevalensi maloklusi Angle kelas I dengan *crossbite anterior* di RSGMP FKG Unair tahun 2007 – 2010". Penelitian ini menyimpulkan bahwa prevalensi maloklusi Angle kelas I dengan *crossbite anterior* di RSGM FKG Unair pada tahun 2007 hingga 2010 sebesar 19,23% dengan perbandingan laki-laki : perempuan = 1:-3. Kesamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan dan kasus yang teliti sama yaitu *crossbite anterior*, sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya adalah subyek penelitiannya, yaitu pada penelitian saya subyeknya adalah kasus ortodontik yang terjadi di RSGMP UMY dan dalam penelitian Nurdini dkk tidak disebutkan perawatan yang dilakukan memakai alat ortodontik lepasan atau alat ortodontik cekat.

Zakariassen *et al* (2012) melakukan penelitian yang berjudul, "*Treatment outcome in patients with anterior crossbites in the student clinic in Tromsø*".

Penelitian ini menyimpulkan 68% pasien yang dilakukan perawatan ortodontik

berhasil, dan sebagian besar dengan kasus hanya 1 gigi yang mengalami *crossbite*. Pengertian dari perawatan yang berhasil adalah *overjet* positif telah dicapai oleh keempat gigi. Kesamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menilai keberhasilan perawatan *crossbite anterior* dan perbedaannya adalah subyek dan tempat dilakukan penelitian, serta alat ortodontik yang digunakan dalam perawatan ini adalah alat ortodontik cekat, serta dalam penelitian ini tidak dihitung prevalensi *crossbite anterior* pada populasi